

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 2, Nomor 4, July 2023, Halaman 154-160
ISSN: 2986-7002
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8161416>

Pemberdayaan Siswa dalam Peningkatan Pengetahuan Mengenai Konsep Geometri

Alberth Supriyanto Manurung^{1*}, Abdul Halim²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Esa Unggul

*Email: ¹alberth@esaunggul.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan melalui konsep geometri adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang bangun datar dan ruang yang tiap waktu mengalami perubahan. Subjek pengabdian kepada masyarakat ini adalah 30 siswa siswi di SDN Jakarta. Kegiatan diawali dengan persiapan berupa sosialisasi di lokasi yang akan dilakukan kegiatan untuk memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, siswa dikumpulkan dalam suatu ruangan untuk mendengarkan pemaparan materi mengenai konsep geometri, Kemudian tim pelaksana melakukan penyuluhan dan demonstrasi tentang materi aritmatika. Penyuluh melakukan evaluasi berupa tanya jawab kepada peserta selama penyuluhan. Berdasarkan evaluasi kegiatan, telah terjadi peningkatan pengetahuan tentang materi geometri, siswa-siswi setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi mengenai cara menyelesaikan soal materi geometri dengan benar. Siswa yang memiliki pengetahuan tentang konsep geometri meningkat dari yang awalnya mampu menjawab 5 soal dari 15 soal menjadi 10 soal dari 15 soal dengan peningkatan menjawab soal diatas 60%. Selanjutnya, kami sebagai tim pelaksana menyarankan agar dilakukan tindakan penyuluhan secara rutin baik kepada sasaran yang berbeda yaitu siswa yang belum mendapatkan penyuluhan, maupun sasaran yang sama untuk penyegaran dan evaluasi ulang. Penyuluhan atau pelatihan juga perlu dilakukan dengan sasaran guru, agar para guru yang terlatih dapat menyampaikan kembali kepada siswanya.

Kata kunci: *Geometri, Pemberdayaan siswa, Peningkatan pengetahuan*

PENDAHULUAN

SDN Kenari 07 Pagi merupakan sekolah negeri milik pemerintah pusat yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Jakarta Pusat. Didirikan dengan SK Pendirian 19.8.1981, SK Izin Operasional 01.01.1910 dan Nomor Induk Statistik Nasional (NPSN) 20100539. Gedung sekolah terletak di kawasan pedesaan sendiri seluas 4488 m² dan status akreditasi dari sekolah adalah. B.

Visi sekolah ini adalah menghasilkan siswa yang cerdas, berkualitas dan berakhlak mulia berdasarkan iman dan taqwa. Padahal beberapa fungsinya adalah 1) melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif agar setiap siswa berkembang sesuai dengan potensinya, 2) mendorong dan membantu setiap siswa untuk mewujudkan potensi dirinya, 3) mendorong semua untuk terlibat dalam pembelajaran intensif. siswa, 4) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan budaya bangsa. Lokasi sekolah di Jalan Salemba Raya IV, RT. 03, RW. 06, Kelurahan Kenari, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat. Gambar di bawah menunjukkan peta (rencana) lokasi sekolah dengan beberapa lokasi penting di kawasan tersebut



Gambar 1. Peta (denah) Lokasi SDN Kenari 07 Pagi

Administrasi sekolah sederhana dan meliputi ruang kelas (19), ruang kepala sekolah (1), ruang staf (1), ruang tata usaha (1), ruang UKS (1), mushola/mushola (1) dan perpustakaan (2) .), Literasi (1), Lab IPA (1), Lab Agama (1), Toilet Siswa (24), Toilet Guru (12), Kantin Sekolah (5), Gudang (2), Balai Sekolah (1), dan Seremonial Bidang (1). Kondisi tempat yang memprihatinkan disebabkan oleh pipa ledeng, koneksi internet, beberapa lantai di ruang kelas yang mulai retak dan beberapa lampu yang kurang terang. Pada saat yang sama belum ada laboratorium komputer dan bahasa. Layanan online hanya tersedia di Kontrol Manajemen.

Pelaksanaan sekolah memakan waktu 5 hari kerja dan beberapa program induksi dilakukan setiap hari. Acara pengenalan meliputi Senin (upacara bendera), Selasa (kelas 1-3 latihan bersama), Rabu (doa bersama), Kamis (kelas 4-6 latihan bersama). Kelas 1 dan 2 hanya berlangsung hingga pukul 10:45 WIB, sedangkan Kelas 3-6 berlangsung pada pukul 12:10 WIB.

Sekolah ini dikelola oleh 22 orang guru, meliputi 15 orang guru tetap/PNS, 0 orang guru pendamping CPNS, 0 orang guru CPNS K2, 0 orang guru KKI-UMP K2 dan 7 orang guru KKI-UMP. Sekolah ini juga didukung oleh 4 staf administrasi dan 3 perawat sekolah. Statistik tambahan menunjukkan pemenuhan rasio kelas:Siswa adalah 1:32 orang dibagi menjadi 16 rombongan belajar (group). Kelas tersebut terdiri dari 3 kelompok kelas I (91 siswa), 3 kelompok kelas II (93 siswa), 3 kelompok kelas 3 (95 siswa), 2 kelompok kelas IV (63 siswa), 3 kelompok kelas V (94 siswa) dan 3 kelompok kelas VI (78 siswa).

Sekolah Kenari 07 Pagi adalah sekolah inklusif. Hampir setiap kelas memiliki 2-4 siswa berkebutuhan khusus. Tentunya dalam pembelajaran di kelas, guru mendapatkan perlakuan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan siswa inklusif tersebut. Meskipun kebutuhan khusus siswa berbeda-beda, kebanyakan dari mereka memiliki keterbatasan dalam menyerap pelajaran di kelas (siswa adalah siswa yang lamban belajar). Namun dari segi sosial, siswa sekolah ini dapat bersosialisasi dan saling menghormati. Dari segi latar belakang ekonomi, mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Berikut adalah gambaran kondisi dan situasi di SDN Kenari 07 Pagi.

Mengenai peningkatan yang diberikan oleh konsep geometri, beberapa masalah di sekolah ini teridentifikasi berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, beberapa siswa dan peneliti. Permasalahan tersebut terkait dengan ketidakmampuan siswa dalam memahami isi teks (Amelia & Manurung, 2022), soal perhitungan dalam buku ajar, kurangnya kemampuan siswa dalam menginterpretasikan berbagai istilah, dan keterbatasan simbol yang digunakan siswa untuk menjelaskan suatu konsep atau. memiliki arti. Teks, konsep geometri yang digunakan siswa tidak mendorong siswa untuk membaca dan siswa kurang percaya diri dalam menjelaskan isi teks yang dibacanya.

Berdasarkan hal tersebut, maka penting untuk membuat program pemberdayaan siswa untuk meningkatkan pengetahuan dengan menggunakan konsep geometri. Meskipun beberapa masalah dominan berasal dari siswa, konselor juga melihat peran guru sebagai hal

yang penting. Agar siswa termotivasi untuk memaksimalkan kemampuan berpikirnya, sebaiknya guru mempersiapkan diri lebih baik sebelum mengajarkan materi matematika di kelas (Setiana, 2018). Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan menggunakan beberapa permainan tradisional sebagai sarana peningkatan konsep menggambar di dalam kelas. Media tersebut diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan konsep gambarnya di SDN Kenari 07 Pagi.

Merujuk pada analisis situasi di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang berdampak sangat signifikan terhadap permasalahan selanjutnya sehingga memungkinkan siswa memperluas pengetahuannya melalui konsep-konsep geometri (Rihatno et al., 2020). Mitra yang mengikuti kegiatan ini adalah SDN Kenari 07 Pagi. Sekolah tersebut terletak di Kelurahan Kenari, Kecamatan Senen, Kota Jakarta Pusat. Jarak dari lokasi rekanan ke Universitas Esa Unggul kurang lebih 15 km. Berdasarkan keterangan kepala sekolah dan guru kelas SDN Kenari 07 Pag, hampir 70 persen siswa SMA khususnya perempuan memiliki kemampuan berpikir rendah untuk meningkatkan prestasinya. Total ada 249 siswa laki-laki dan 265 siswa perempuan didukung oleh 10 guru laki-laki dan 12 perempuan. Beberapa guru berkesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, sosialisasi dan penerapan ilmu yang diperoleh belum optimal. Bahkan, beberapa bingkisan, baik media maupun buku, jarang digunakan untuk pembelajaran di sekolah karena kurangnya dukungan (Afriyanti et al., 2018).

Padahal, inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan sikap positif anak terhadap pembelajaran (Wicaksana, 2020). Perlu juga dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam melaksanakan inovasi pembelajaran. Sebagai bagian dari perguruan tinggi yang melatih guru, perlu lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan yang membawa manfaat positif bagi guru (Janah et al., 2019). Oleh karena itu, perlu dilaksanakan program atau kegiatan untuk membangun paradigma guru (Wardani & Astuti, 2022). Masalah khusus yang dihadapi kelompok usaha (mitra) dalam jangka pendek adalah:

- a. Soal variasi pemformatan lebih sedikit, sehingga siswa tidak mendapatkan penyelesaian dengan pilihan yang berbeda.
- b. Kurangnya pengetahuan tentang konsep aritmatika.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis proposal mencoba mengaktifkan siswa secara efektif dan selangkah demi selangkah memperluas pengetahuan mereka menggunakan konsep aritmatika. Fungsi solusi yang ditawarkan oleh fungsi ini adalah membimbing dan melatih siswa sekolah dasar, membekali mereka dengan keterampilan penambah pengetahuan melalui tugas-tugas matematika yang baik di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran, menumbuhkan sikap positif di kalangan siswa (Arifin, 2020). Efek yang diharapkan dari kegiatan ini adalah siswa sekolah mitra menambah pengetahuan melalui konsep menggambar dan terbiasa bercerita positif dengan mengambil contoh orang-orang yang berhasil di bidang tertentu. Ketika guru setiap hari ditantang untuk memberikan inspirasi positif saat mendampingi dan membimbing siswa, sehingga timbul percakapan-percakapan kecil antar siswa, setiap siswa menjelaskan pentingnya motivasi yang diberikan oleh guru (Kukula, 2020).

Kelompok sasaran kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar. Pertama, siswa dilatih untuk mengetahui pertumbuhan pengetahuan melalui pembelajaran konsep geometri dan peningkatan kreativitas dalam pembelajaran (Hasmiwati & Widjajanti, 2020). Langkah pertama dalam menentukan pertumbuhan pengetahuan menggunakan konsep geometri adalah: (1) menemukan hal-hal yang dapat dijadikan sebagai penguatan pembelajaran; (2) menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; (3) menetapkan pengembalian yang berbeda untuk rangsangan belajar; (4) Menentukan ketekunan belajar. Dalam hal ini siswa yang belajar menghadapi masalah yang perlu dipecahkan dan hanya dapat diselesaikan

dengan bantuan dari hal-hal yang dialaminya (Manca et al., 2021). Siswa tertarik untuk mempelajari sesuatu ketika setidaknya apa yang telah dipelajarinya dapat diketahui atau dinikmati oleh siswa sebelumnya, yaitu mereka berusaha belajar dengan baik dan giat, dengan harapan mendapatkan hasil yang baik (Fernandes et al., 2021). Langkah selanjutnya adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengetahuan mereka melalui konsep aritmatika, yang juga dapat diintegrasikan ke dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini juga mempengaruhi rasa ingin tahu siswa untuk menanggapi setiap permasalahan yang muncul di sekolah (Mulang, 2021).

Kunci untuk memperluas pengetahuan siswa adalah guru berperan aktif dalam menciptakan semangat siswa sehingga diharapkan hal-hal yang positif. Siswa yang kreatif seringkali menjadi inspirasi bagi siswa lain untuk meningkatkan pengalaman siswa, karena apa yang diamati tentunya akan membangkitkan pengetahuan siswa dengan konsep-konsep aritmatika sehingga yang dilihat berkaitan dengan minatnya sendiri, sehingga menimbulkan tindakan langsung. Kegiatan pemberdayaan siswa untuk meningkatkan pengetahuan dengan menggunakan konsep kalkulus, semua siswa berpartisipasi dalam satu kelas (Anwar, 2020). Guru menceritakan berbagai orang yang menginspirasi dan melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan menyimpulkan makna di balik cerita inspiratif tersebut (Sari & Manurung, 2021). Kegiatan ini dilakukan dalam kelompok kecil siswa dengan beberapa siswa. Pada awal program, dosen mengidentifikasi mahasiswa yang belum memahami konsep aritmatika kemudian mengelompokkannya (Nurlaila, 2019). Dosen memilih dan menyajikan sesuatu yang menginspirasi setiap siswa dan membimbing mereka untuk menafsirkan dan memahami apa yang menginspirasi. Selama kegiatan berlangsung, bimbingan diberikan sebelum, selama dan sesudah mengajarkan hal-hal yang inspiratif agar siswa dapat memperluas pengetahuannya melalui konsep-konsep aritmatika. Guru didorong untuk menggunakan semua kelompok selama satu semester (Chinsya, 2017). Hal ini untuk membantu guru melihat dan memahami proses pelaksanaan kegiatan tersebut.

Pelaksanaan peningkatan kemampuan siswa melalui konsep geometri mengikuti jadwal kegiatan pembelajaran matematika (Nahdi et al., 2020). Konsep menggambar dilaksanakan pada sesi ke-2 hingga sesi ke-4. Pada pertemuan kedua, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok. Mulai minggu kedua, setiap kelompok melaporkan kemajuan kerja kelompok dengan presentasi di depan kelas setiap minggunya. Pada saat yang sama, kelompok lain membahas hasil kerja kelompok yang dipresentasikan dan mendiskusikan tugas kelompok (Strobel & van Barneveld, 2015).

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan amal ini adalah penyuluhan kepada siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jakarta. Jumlah peserta adalah 30 orang. Kegiatan diawali dengan persiapan pertemuan sosial di tempat kegiatan akan dilakukan untuk mendapatkan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, siswa dikumpulkan dalam satu ruangan untuk mendengarkan materi tentang konsep-konsep geometri. Kemudian setiap siswa proaktif menulis tentang materi geometri (Han et al., 2014). Tim implementasi kemudian mengadakan konsultasi dan presentasi tentang materi komputer, dan kemudian menjelaskan cara terbaik untuk memecahkan masalah tersebut. Guru melakukan evaluasi dalam bentuk tanya jawab kepada peserta selama kerja ekstra.

Kemudian siswa melakukan presentasi secara berkelompok (Arikunto, 2015). Sebuah tim konselor dan guru memantau para siswa dan memberi mereka instruksi. Langkah selanjutnya adalah evaluasi setelah tindakan. Para siswa diberikan masalah geometri untuk mengevaluasi materi yang diberikan. Selain itu, siswa menunjukkan secara individual. Tim pelaksana mengamati peserta selama evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk siswa sekolah dasar yang membimbing 30 siswa melalui protokol kesehatan yang ketat, mengingat saat ini sedang terjadi pandemi. Tindakan yang diambil di sekolah di mana guru berpartisipasi sebagai pekerja lapangan. Pengajaran dilakukan melalui metode ceramah dan tanya jawab kepada siswa. Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan adalah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

1. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Tim pelaksana Kegiatan diawali dengan persiapan berupa sosialisasi di lokasi yang akan dilakukan kegiatan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Penyuluhan dilakukan oleh tutor yang memiliki materi tentang konsep konsep geometri. Tim Penasehat juga mengadakan presentasi untuk mengilustrasikan materi yang diberikan. Selama proses pembelajaran, dosen secara rutin memberikan penilaian kepada mahasiswa berupa pertanyaan tentang materi untuk mengetahui apakah materi sudah dipahami.

3. Evaluasi Kegiatan

Selama periode ini, evaluasi kegiatan amal berlangsung sebelum, selama (selama kegiatan perluasan) dan setelah kegiatan. Penilaian pra-aktif terdiri dari presentasi kelompok yang membahas konsep-konsep geometri. Evaluasi selama kegiatan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa sebagai bagian dari konsultasi.

Metode pendekatan untuk mendukung Pemberdayaan siswa dalam peningkatan pengetahuan melalui konsep geometri di SDN Kenari 07 Pagi meliputi:

1. Pendekatan teori singkat (Workshop):

Dalam hal ini PT mengumpulkan pendidik untuk melakukan Pemberdayaan siswa dalam peningkatan pengetahuan melalui konsep geometri sehingga memperoleh wawasan pendahuluan.

2. Pendekatan aplikasi lapangan

PT melakukan bimbingan dilapangan kepada seluruh mitra secara bertahap yang diwujudkan dari teori ke aplikasi.

3. Pendekatan evaluasi

Dalam hal ini PT melakukan survey lapangan untuk memperoleh seberapa efektif pemberdayaan yang telah dilaksanakan.

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang kendala yang dihadapi oleh para mitra. Terakhir, mitra diminta untuk membuat laporan kemajuan yang dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan.

Setelah rencana aksi satu bulan disusun, akan diperpanjang empat bulan setelah presentasi laporan. Memungkinkan siswa untuk memperluas pengetahuan mereka melalui konsep geometri. Mitra diharapkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Setidaknya 30 peserta terdaftar sebagai mitra dan diharapkan 100% lokakarya.

Dari kegiatan ini diharapkan para mitra selalu berinteraksi dan berdiskusi tentang berbagai permasalahan yang dihadapi masing-masing mitra, sehingga para trainer dapat menawarkan solusi berbasis teori. 2

2. Dalam konsultasi lapangan diharapkan dapat 100% terbimbing. Dalam panduan ini, mitra diharapkan untuk berpartisipasi dalam masalah mediasi, sehingga ditunjukkan langsung ke mitra masing-masing, langkah demi langkah.

Dengan panduan ini, mitra diharapkan dapat membuat segala sesuatunya menjadi lebih mudah dan sederhana. Memungkinkan siswa untuk memperluas pengetahuan mereka menggunakan konsep aritmatika.

3. Dalam kegiatan evaluasi diharapkan PT dapat maju ke arah peningkatan kompetensi mahasiswa melalui perhitungan konsep yang diajarkan kepada mahasiswa dan melalui penyusunan laporan lengkap tentang kemajuan berbagai kegiatan yang dilakukan. Setelah mendapat laporan lengkap tentang berbagai kegiatan pelatih, maka dapat ditentukan berapa persen yang berhasil dan berapa persen yang kurang berhasil.

Hasil analisis ini menunjukkan teknologi mana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan mitra itu sendiri. Keuntungan dari hal ini adalah memungkinkan siswa untuk memahami pemberdayaan siswa secara efektif dan efisien. Teknik yang digunakan cukup sederhana untuk meminimalisasi biaya yaitu menggunakan bahan-bahan yang ada sebagai contoh penerapan student support.

KESIMPULAN

Kegiatan awal ini dilakukan sesuai rencana. Berdasarkan evaluasi kegiatan tersebut, pengetahuan materi geometri bertambah setelah siswa diberi saran dan didemonstrasikan penyelesaian perhitungan yang benar. Jumlah siswa yang menguasai konsep geometri meningkat dari semula 5 soal dari 15 menjadi 10 soal dari 15 soal, dan jumlah soal yang dijawab bertambah lebih dari 60%. Selain itu, sebagai kelompok terdepan, kami merekomendasikan agar konseling dilakukan secara rutin untuk audiens yang berbeda, yaitu bagi mahasiswa yang belum mendapatkan penyuluhan dan untuk tujuan penyegaran dan penilaian ulang yang sama. Penyuluhan atau pelatihan juga harus dilakukan dengan guru sasaran agar guru yang terlatih dapat menularkannya kepada anak didiknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Esa Unggul dan para mitra yang telah mensponsori kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, I., Wardono, & Kartono. (2018). Pengembangan Literasi Matematika Mengacu PISA Melalui Pembelajaran Abad Ke-21 Berbasis Teknologi. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 608–617.
- Amelia, C., & Manurung, A. S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Audiovisual Powtoon terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4346–4355.
- Anwar, A. (2020). Identifikasi Tingkat Berpikir Geometri Siswa Berdasarkan Teori Van Hiele. *Jurnal Pendidikan Matematika (Judika Education)*, 3(2), 85–92. <https://doi.org/10.31539/judika.v3i2.1616>
- Arifin, Z., & Dkk. (2020). Metodologi penelitian pendidikan education research methodology. *STIT Al-Hikmah Bumi Agung Way Kanan*, 1, 3.
- Arikunto. (2015). *Metodologi Penelitian*. 57–74.
- Chinsya, R. N. D. (2017). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51–64.
- Fernandes, P. R. da S., Jardim, J., & Lopes, M. C. de S. (2021). The soft skills of special education teachers: Evidence from the literature. *Education Sciences*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/educsci11030125>
- Han, S. Y., Capraro, R. M., & Capraro, M. M. (2014). *How Science , Technology ,*

- Engineering , And Mathematics (Stem) Project-Based Learning (Pbl) Affects High , Middle , And Low Achievers Differently : The Impact Of Student Factors On Achi ... Differently : The Impact Of Student Factors. March. <https://doi.org/10.1007/s10763-014-9526-0>
- Hasmiwati, & Widjajanti, D. B. (2020). Mathematics learning based on multiple intelligences with scientific approaches: How are their roles in improving mathematical literacy skills? *Journal of Physics: Conference Series*, 1581(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1581/1/012040>
- Janah, S. R., Suyitno, H., & Rosyida, I. (2019). Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis Matematis dalam Menghadapi Abad ke-21. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 905–910.
- Kukula, A. J. (2020). *The scale and scope of the support of the PHARE programme of the European Communities for systemic reforms of the Polish economy (1990-1993)*. 4. <https://doi.org/10.36121/akukula.17.2020.4.027>
- Manca, S., Bocconi, S., & Gleason, B. (2021). “Think globally, act locally”: A glocal approach to the development of social media literacy. *Computers and Education*, 160(September 2020). <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104025>
- Mulang, H. (2021). The Effect of Competences, Work Motivation, Learning Environment on Human Resource Performance. *Golden Ratio of Human Resource Management*, 1(2), 84–93. <https://doi.org/10.52970/grhrm.v1i2.52>
- Nahdi, D. S., JATISUNDA, M. G., CAHYANINGSIH, U., & SUCIAWATI, V. (2020). Pre-service teacher’s ability in solving mathematics problem viewed from numeracy literacy skills. *İlköğretim Online*, 1902–1910.
- Nurlaila, N. (2019). Pengembangan Model Cooperative Learning Untuk Pendidikan Tinggi. *Lentera Pendidikan*, 22(2), 213–222.
- Rihatno, T., Safitri, D., Nuraini, S., Marini, A., Ferdi Fauzan Putra, Z. E., & Wahyudi, A. (2020). The development of character education model using stop motion animation for elementary school students in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(8 Special Issue), 103–109.
- Sari, I. Y., & Manurung, A. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Powtoon Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas III Sdn Gudang Tigaraksa. *Inovasi Penelitian*, 2(3), 1015–1024.
- Setiana, D. (2018). *Kemampuan Berpikir Geometri Van Hiele*.
- Strobel, J., & van Barneveld, A. (2015). 3.6 Experiential learning: learning by doing (2). *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 3(1).
- Wardani, G. A., & Astuti, S. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9450–9456.
- Wicaksana, E. (2020). Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Moodle Terhadap Motivasi Dan Minat Bakat Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid -19. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 117–124.